

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN TUGAS DALAM RANGKA PENGUATAN
KARAKTER TANGGUNGJAWAB PESERTA DIDIK
DI SDN SERANG 21**

Reksa Adya Pribadi¹, Upi Oktafiani², Inasya Jana Aulia³

Program Studi PGSD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Surel: reksapribadi@untirta.ac.id

Abstract: This research is the result of qualitative research with the title "Effectiveness of Assignment In Order to Strengthen the Character of Student Responsibility in SDN Serang 21". This research aims to find out how effective the task delivery in order to strengthen the character of the responsibilities of learners in SDN Serang 21. This research uses qualitative descriptive methods. Sampling techniques in this study were conducted by purposive sampling. The subjects of this study were Teacher Class V and Student Class V SDN Serang 21. The object of this research is the process of assigning tasks while for the subject learners. The data we obtained through interviews and observations. Furthermore, the data is analyzed and processed descriptively. The results showed that the process of effectiveness of assigning tasks in order to strengthen the character of student responsibility in SDN Serang 21 is quite good. This can be seen from learners collecting tasks in a timely manner and trying to complete their tasks well. And learners can increase understanding of the material through looking for information related to answers that he does not understand or material that he does not understand through technology or the internet. The conclusion of this study is that in a pandemic like this, the provision of tasks is effectively implemented to increase the sense of responsibility and understanding of learners.

Keywords: Assignment Assignments, Learners, Character Of Responsibility

Abstrak: penelitian ini adalah hasil penelitian kualitatif dengan judul "Efektivitas Pemberian Tugas Dalam Rangka Penguatan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Di SDN Serang 21". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah efektivitas pemberian tugas dalam rangka penguatan karakter tanggung jawab peserta didik di SDN Serang 21. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas V dan Siswa Kelas V SDN Serang 21. Objek penelitian ini adalah proses pemberian tugas sedangkan untuk subjeknya peserta didik. Data yang kami peroleh melalui hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya data tersebut di analisis serta diolah secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses efektivitas pemberian tugas dalam rangka penguatan karakter tanggung jawab peserta didik di SDN Serang 21 ini sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik mengumpulkan tugas secara tepat waktu serta berusaha untuk menyelesaikan tugasnya secara baik. Serta peserta didik bisa menambah pemahaman materi melalui mencari informasi terkait jawaban yang belum ia mengerti maupun materi yang belum ia pahami melalui teknologi ataupun internet. Kesimpulan penelitian ini adalah dalam masa pandemi seperti ini pemberian tugas merupakan hal yang efektif dilaksanakan guna meningkatkan rasa tanggung jawab serta pemahaman terhadap peserta didik.

Kata Kunci: Pemberian Tugas, Peserta Didik, Karakter Tanggungjawab

PENDAHULUAN

Sejak masuknya wabah Covid 19 di Indonesia pada bulan maret lalu mengakibatkan banyak perubahan di setiap tatanan kehidupan masyarakat Indonesia, aturan demi aturan dikeluarkan untuk memutus rantai penyebaran Covid 19. Masyarakat dilarang melakukan aktivitas/kegiatan di luar rumah, berbagai sektor kehidupan pun kewalahan dalam mengantisipasi hal tersebut, tak terkecuali sektor Pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Anwar Makariem, mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) yang mengharuskan sistem pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing. namun konsep belajar dari rumah belum sepenuhnya mudah dipraktikan.

Para pendidik harus memutar otak untuk membuat inovasi dan metode mengajar yang baru agar kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung walau dalam keterbatasan. Pendidik juga harus bisa membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan berbagai sumber belajar agar mereka tetap mendapatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan serta sikap yang menuju kepada perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif maupun secara psikomotorik. Dalam mewujudkan hal tersebut guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang bermuatan Pendidikan karakter. Salah satunya dengan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas menjadi sangat penting untuk diterapkan dimasa pandemi seperti ini, melalui metode ini peserta didik dapat memperdalam materi yang diajarkan dan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya

dengan tepat waktu. Disamping itu, metode ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dimana saja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Menurut Nurmayani, Herdhiana, Ilyas (2014:32) Metode Pemberian tugas yaitu metode pembelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa atau peserta didik untuk dilakukan atau dikerjakan baik secara individu atau kelompok guna mencapai kegiatan belajar yang ingin dicapai serta memberikan laporan sebagai hasil tugas yang dikerjakannya serta mempertanggung jawabkannya.

Menurut Werkanis, 2005 (dalam Kalana, 2016:65) tujuan metode pemberian tugas dalam proses belajar mengajar antara lain: 1) membina rasa tanggung jawab yang dibebankan pada siswa melalui laporan tertulis atau lisan, membuat ringkasan, menyerahkan hasil kerja dan lain-lain, 2) menemukan sendiri informasi yang diperlukan, 3) menjalin kerjasama dan sikap menghargai hasil kerja orang lain, 4) memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan keterampilan, 5) siswa terangsang untuk berbuat lebih baik, 6) siswa terdorong untuk mengisi waktu, 7) pengalaman siswa lebih terintegrasi dengan masalah yang berbeda dalam situasi baru, dan 8) hasil belajar siswa lebih bermutu karena diikuti dengan berbagai macam model latihan.

Seperti yang telah dikemukakan diatas, metode pemberian tugas ini memiliki banyak sekali manfaatnya salah satunya adalah dapat menumbuhkan karakter tanggungjawab pada peserta didik. Menurut hasan (dalam Rahayu, 2016:97) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Karakter tanggungjawab inilah yang harus ditanamkan sejak dini. Karna karakter tanggungjawab akan sangat bermanfaat untuk kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN Serang 21 bahwa karakter tanggungjawab dalam diri peserta didik masih belum terbentuk secara optimal. masih ada sebagian peserta didik yang kurang serius dalam mengerjakan tugas yang telah di berikan sehingga orangtua lah yang membantu mengerjakan tugas tersebut, apalagi jika porsi penugasan yang diberikan melebihi kapasitas si anak sehingga akan membuat si anak ini jenuh dalam belajar. Selain itu ditemukan juga peserta didik yang lupa mengirimkan tugas dan terkadang tugas yang mereka kerjakan tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan.

Sebagai upaya perbaikan, maka pendidik harus bisa memperhatikan syarat dalam memberikan tugas, yaitu: (1) tugas yang diberikan harus jelas dan tegas, (2) tugas harus disertai dengan penjelasan tentang hal yang akan dipelajari, (3) tugas yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (4) tugas yang diberikan harus berhubungan atau disesuaikan dengan minat peserta didik, dan (5) tugas yang diberikan harus disesuaikan dengan waktu yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian peserta didik dapat mengerjakan tugasnya sendiri dengan baik, hal ini yang akan menanamkan karakter tanggungjawab dalam diri mereka.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat di identifikasikan bahwa yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah efektivitas

pemberian tugas dalam rangka penguatan karakter tanggung jawab peserta didik? 2) Bagaimanakah proses penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui pemberian tugas? 3) Bagaimana hasil dari proses penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui pemberian tugas? tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui Bagaimanakah efektivitas pemberian tugas dalam rangka penguatan karakter tanggungjawab peserta didik. 2) Untuk mengetahui bagaimanakah proses penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui pemberian tugas. 3) Untuk mengetahui bagaimana hasil dari proses penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui pemberian tugas. setelah penelitian ini di laksanakan diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi atau sumbangan pemikiran dan masukan untuk bagaimana keberhasilan pemberian tugas dapat memberikan pengaruh terhadap penguatan karakter tanggungjawab peserta didik.

Pemberian tugas merupakan suatu cara atau teknik yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pengalaman dan kebiasaan pada anak dalam mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikannya. dengan pembiasaan dari metode pemberian tugas tersebut maka anak akan miliki rasa tanggung jawab yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Tempat Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Serang 21. Adapun alasan dipilihnya SD tersebut karena di SDN Serang 21 belum pernah dilakukan penelitian yang sama dan data yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh

dari sekolah tersebut. peneliti memfokuskan untuk meneliti efektivitas pemberian tugas dalam rangka penguatan karakter tanggungjawab peserta didik di SDN Serang 21. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Kelas V dan Siswa Kelas V SDN Serang 21 tahun ajaran 2020-2021, berjumlah 38 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu studi obeservasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan berulang kali sampai didapatkan semua data yang diperlukan. Pelaksanaan yang berulang ini memiliki keuntungan dimana responden yang diamati akan terbiasa dengan kehadiran peneliti sehingga responden berperilaku apa adanya. Peneliti juga menyusun kisi-kisi instrumen penelitian untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan wawancara dan observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menguraikan data hasil penelitian dan pembahasan mengenai permasalahan yang telah dirumuskan, bahwa pada bulan November peneliti melakukan pengamatan di SDN Serang 21. Hasil yang dipaparkan oleh peneliti diperoleh dengan teknik wawancara dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi langsung di lapangan yang kemudian peneliti menganalisis kembali hasil wawancara dan observasi tersebut. Analisis ini terfokus pada efektivitas pemberian tugas dalam rangka meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik di SDN Serang 21

1. Proses penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui pemberian penugasan.

- **Landasan pemberian tugas kepada peserta didik**

Dalam proses pembelajaran saat pandemi pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring yang mana terjadi perbedaan dalam melaksanakan pembelajaran ini narasumber kami memanfaatkan teknologi yang ada yaitu menggunakan g-form yang pastinya sangat memudahkan beliau dalam pengecekan kehadiran mereka. Untuk penjelasan materi secara daring tentu saja akan sangat sulit dilakukan karena Bu Fifi menggunakan aplikasi whatsapp untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Biasanya beliau memberikan materi pembelajaran secara lebih jelas, detail dan terperinci dan jika ada yang belum paham maka beliau akan menjelaskannya lagi sampai mereka benar-benar paham sedangkan untuk pembelajaran daring itu sendiri beliau tidak bisa mengetahui apakah mereka paham atau tidak dengan materi yang telah disampaikan karena beliau tidak bisa memantau mereka jika pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Maka dari itu bu Fifi menggunakan metode pemberian tugas agar proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dapat berjalan dengan baik.

Pemberian tugas merupakan salah satu cara menyadarkan peserta didik untuk selalu menggunakan waktu luangnya dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang menunjang belajar. Dengan pemberian tugas pula peserta didik bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subjek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di bawah bimbingan dan pengarahan guru.

Tugas yang akan diberikan kepada peserta didik sudah dipersiapkan dengan baik oleh beliau sehingga dari penugasan tersebut peserta didik dapat memiliki penguasaan atas pengetahuan dan juga keterampilan tertentu. Terkadang masih ada saja yang salah paham terkait pengerjaan tugas yang telah diberikan walaupun sudah ada petunjuk pengerjaannya, biasanya para orang tua lah yang membantu anak-anaknya dalam mengerjakan tugas dan juga menanyakan kembali terkait tugas yang diberikan.

Pada tahap ini peneliti melihat bagaimana cara guru wali kelas dalam melakukan penyesuaian kebutuhan peserta didik terkait pemberian tugas yang dilakukan selama 3 hari yakni pada tahap pertama yang dilakukan pada tanggal 20 november 2020 materi yang diajarkan hanya satu materi yaitu jenis-jenis ekosistem dan diberi penugasan untuk menulis kembali teks bacaan yang sudah dikirimkan. Pada tahap kedua yaitu tanggal 21 November 2020 pemberian tugas kali ini peserta didik diminta untuk membaca buku tema yang telah diberikan. Pada tahap terakhir yakni tanggal 23 November 2020 pemberian tugas soal matematika sebelum beliau mengirim tugas beliau memberikan terlebih dahulu penjelasan melalui video pembahasan materi tersebut.

Dari hasil penelitian kami maka Sekolah mempunyai peran dalam menumbuhkan tanggung jawab dalam diri peserta didik salah satunya melalui pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di sekolah. Tugas-tugas tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik berlatih untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Dengan adanya tugas-tugas yang diselesaikannya menuntut peserta didik

untuk mampu mengatur waktunya, membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, sehingga dapat diselesaikan dan dikumpulkan tepat pada waktunya. Peneliti menilai guru sudah memahami landasan pemberian tugas kepada peserta didik. Hal itu dapat peneliti lihat dalam observasi di grup whatsapp kelas V, guru sudah mempersiapkan tugas yang akan diberikan dengan baik, sehingga dari penugasan tersebut peserta didik dapat memiliki penguasaan atas pengetahuan juga keterampilan tertentu. Sesuai dengan pendapat muhammad (2017: 246) dalam memberikan tugas harus memperhatikan hal berikut : 1). Tugas harus disusun secara sistematis dan jelas, 2). Tugas yang diberikan harus dapat dipahami oleh siswa seperti petunjuk berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, 3). Apabila tugas yang diberikan itu tugas kelompok maka tugasnya harus dilakukan bersama teman kelompoknya, 4). Adanya guru mengontrol pada tahap proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, 5) setelah tugas selesai makan berikanlah penilaian secara proposional terhadap tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

• **Kriteria kelayakan tugas bagi peserta didik**

Di dalam pembelajaran secara daring ini, beliau menyamaratakan bentuk penugasan yang diberikan. Bentuk penugasan tersebut akan berbeda jika dilakukan dalam pembelajaran tatap muka, bu Fifi pasti akan memberikan tugas khusus bagi peserta didik yang kemampuannya tidak sama dengan peserta didik lainnya, misalnya ada peserta didik yang belum bisa bilangan desimal, maka Bu Fifi akan mengajak

peserta didik tersebut untuk duduk di depan meja guru dan diberikan suatu arahan terkait bagaimana cara mengerjakannya, tentu saja Bu Fifi akan memberikan dasarnya terlebih dahulu mengenai sifat bilangan pecahan dan operasi pembagian.

Pada hasil observasi yang peneliti lakukan pada tahap pertama yaitu narasumber kami telah mengurutkan dalam mengirim materi sehingga siswa tidak bingung saat belajar. pada tahap ini tugas yang diberikan yaitu tugas menulis kembali teks dari materi yang telah diberikan. Selanjutnya pada tahap kedua, Tugas yang beliau berikan adalah membaca teks bacaan tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan republik indonesia. Dengan adanya tugas tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami arti dan makna yang terkandung didalamnya. Lalu pada tahap terakhir Saat itu kami mengamati bagaimana bu Fifi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Ternyata beliau menggunakan video pembelajaran dan materi bacaan sebagai media pembelajarannya.

Pada saat pengoreksiaan tugas bu Fifi tidak terlalu memberikan standar penilaian yang tinggi hal itu dilakukan karna beliau memahami sistem pembelajaran sekarang yang sulit sekali untuk memberikan penilaian yang terpenting menurut beliau mereka dapat memahami pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik dan juga mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait hal tadi sudah menjawab analisis penyesuaian kebutuhan peserta didik terhadap penugasan dimana tugas yang guru berikan tentu saja di sesuaikan dengan

isi materi dan kemampuan peserta didik dalam belajar, hal itu tentu sesuai dengan teori menurut Suryono & Hariyanto (2013: 127) bahwa salah satu kelemahan tugas bila tidak dirancang dengan baik atau tugas terlalu sulit atau tidak relevan, maka dapat terjadi tugas yang tidak dapat terpenuhi maka peneliti menilai bahwa guru sudah mampu menganalisis dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik terhadap tugas yang diberikan.

• **Strategi pelaksanaan pemberian tugas**

Dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, guru diharapkan mengerti dan paham tentang strategi pembelajaran. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, pemilihan strategi juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi di dalam proses pembelajaran. Maka dari itu di dalam memberikan suatu tugas Bu Fifi selalu mengukur kesesuaian tugas dengan kemampuan peserta didik dan juga bahan materi yang telah disampaikan, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengerjakannya tanpa adanya suatu hambatan.

Mengenai strategi pelaksanaan pemberian tugas, narasumber mengatakan dalam praktiknya guru memberikan tugas sesuai dengan materi yang disampaikan dan guru juga menentukan waktu pengumpulan atau tenggat waktu. Misalnya, dalam satu hari pembelajaran dimulai pada pukul 08: 00 WIB, lalu diberikan tugas maka tugas akan diambil pada pukul WIB pada pukul

20.00 WIB secara bersamaan. Ada juga strategi untuk menghadapi siswa yang bosan dengan tugas, mengatasinya dengan motivasi dan dorongan agar semangat belajar siswa dapat kembali pada tugas.

Sesuai dengan pendapat Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa melakukan suatu metode penugasan melibatkan beberapa langkah. Dengan kata lain, tugas yang diberikan kepada siswa perlu memperhatikan tujuan yang ingin dicapai dan jenis tugas yang jelas dan ringkas. Tergantung pada kemampuan siswa, ada instruksi / sumber yang dapat membantu siswa dalam pekerjaan mereka dan memberi mereka cukup waktu untuk menyelesaikan tugas sehingga mereka dapat memahami apa yang ditugaskan. Dalam melaksanakan tugas, siswa diawasi dan disupervisi oleh guru, mendorong siswa untuk bekerja, berusaha, dan mau mengerjakannya tanpa menyuruh orang lain, melihat hasil yang diterima dan menjaganya tetap benar dan sistematis.

- **Standar penilaian dari tugas yang diberikan**

Penilaian merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena guru dapat menganalisis perkembangan siswa dan mengukur berbagai keterampilan dan keterampilan dasar. Berdasarkan penilaian tersebut, pendidik dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan langkah selanjutnya bagi setiap individu. Namun, di masa pandemi seperti ini, tidak terlalu banyak kriteria yang ingin dicapai. Yang terpenting peserta didik mampu mengerjakan dan mengerjakan tugas-tugas tersebut sesuai dengan batas waktu yang ditentukan WIB dari pukul 08.00 hingga 20.00. Tugas yang dikumpulkan, tentu saja, dimodifikasi dan dinilai.

beliau akan menilai seorang siswa dengan siswa lain, tergantung pada isi jawaban.

Adapun standar kriteria evaluasi yang dibuat guru pada saat ini, yang sangat penting yaitu siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan dapat menyelesaikan tugas yang mereka lakukan. Hal ini karena jika tugas siswa dibantu oleh orang tua, maka guru memaklumi pekerjaan siswa tersebut namun siswa juga harus berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas tersebut. Hal itu terlihat ketika peneliti melakukan observasi terhadap jawaban peserta didik dalam menentukan kriteria keberhasilan dalam penugasan yang mana hanya ditentukan melalui kesesuaian jawaban peserta didik dan ketepatan waktu pengumpulan tugas guru juga dapat mengomentari jawaban siswa dalam obrolan pribadi.

- **Rancangan tindak lanjut dari kegiatan penugasan yang akan dilaksanakan**

Rancangan tindak lanjut merupakan kegiatan yang dapat menentukan berhasil tidaknya suatu rencana tindakan yang sedang dilaksanakan. Kegiatan tindak lanjut juga harus didasarkan pada proses dan hasil belajar siswa. Pada kegiatan tindak lanjut yang narasumber kami lakukan yakni, dimana tugas dan latihan dilakukan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik, setelah pemberian tugas, pertanyaan pertama adalah apakah tujuan dari tugas yang mereka sampaikan sudah jelas. Banyak pelajar mungkin merasa malu untuk mengajukan pertanyaan tentang tugas tertentu. Maka ia kembali menjelaskan tantangan dan materi yang dirasa sulit.

Tahap observasi pertama yaitu Narasumber kami hanya memberikan

foto terkait pembelajaran hari ini dan memberikan tugas untuk menyalin dibuku tulisnya sesuai yang telah diarahkan oleh beliau Ketika para murid mengirimkan tugasnya melalui japri beliau melihat kembali tugas yang telah dikerjakan oleh para peserta didik dan beliau memberikan komentar serta arahan untuk membaca kembali terhadap tulisan yang sudah mereka tulis.

Tahap kedua narasumber hanya memberikan bahan ajar dan memberikan arahan kepada para peserta didik untuk membacanya saja tanpa diberikan tugas.

Tahap Ketiga Sebelum beliau memberikan video tersebut beliau sudah mengevaluasi terlebih dahulu terkait pembelajaran yang akan beliau sampaikan serta beliau hanya memberikan sedikit tugas mengenai pembelajaran hari ini kepada peserta didik. Ketika peserta didik mengirim tugas ke bu Fifi beliau mengomentari terkait hasil dari pengerjaan serta membenarkannya jika ada yang salah. Dalam rancangan tindak lanjut kegiatan penugasan guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya dan menjelaskan ulang materi agar peserta didik menjadi lebih paham, disamping itu juga guru memberikan motivasi/bimbingan kepada peserta didik serta melakukan evaluasi terhadap tugas yang dikerjakan, lalu bekerjasama dengan orang tua untuk lebih memperhatikan peserta didik di rumah masing-masing saat mengerjakan tugas, hal tersebut terjawab saat peneliti melakukan observasi terkait membimbing peserta didik dalam penugasan, bahwa narasumber kami selalu mencoba menjawab semua pertanyaan yang peserta didik ajukan via personal chatt, maka dari itu peneliti menilai bahwa guru sudah cukup baik

dalam membimbing peserta didik dalam penugasan.

Eko Putro Widoyoko (2009: 20) yang ditulis kembali melalui skripsi fatmawati yunita mengatakan bahwa dalam evaluasi proses pembelajaran, tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran; sedang tindak lanjut evaluasi pembelajaran berkenaan dengan pelaksanaan dan instrument evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrument evaluasi proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, guru dapat memberikan berbagai tugas secara bervariasi agar peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar. Tugas yang diberikan harus jelas dan mudah dimengerti, harus sesuai dengan materi dan harus sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menjawabnya. Selain itu, pemberian tugas juga mempunyai beberapa kelebihan diantaranya dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar, mengisi waktu luang, memiliki rasa tanggung jawab, mempunyai rasa percaya diri dan sebagainya.

2. Hasil dari proses penguatan karakter tanggung jawab peserta didik melalui pemberian penugasan

• Peserta didik menjadi lebih percaya diri

Proses kegiatan belajar mengajar secara daring bukanlah hal yang mudah karena pemilihan atau

penyusunan suatu materi harus di lakukan dengan maksimal agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan walimurid atau peserta didik ketika mempelajari materi. Saat pembelajaran daring seperti ini bu Fifi tidak terlalu banyak memberikan materi, beliau lebih memfokuskan kepada penugasan, Terkecuali pada pembelajaran matematika beliau menjelaskan materinya terlebih dahulu dengan mengirimkan video dan bahan bacaan, setelah itu barulah beliau memberikan soal untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Pada tahap observasi yang dilakukan selama 3 hari yang mana kita hanya mengambil sampel 3 orang saja pada tahap pertama yaitu narasumber kami tidak memberikan tugas sehingga kami tidak mengetahui apakah peserta didik percaya diri terhadap tugas yang diberikannya. Lalu pada hari kedua tanggal 30 oktober 2020 Observasi berikutnya pada tanggal 30 November 2020 bu Fifi mengirim kembali materi yang sebelumnya beliau sudah berikan serta memberikan tugas terkait materi, tidak lupa juga bu Fifi menyertakan link presensi.

Peneliti menilai bahwa peserta didik bernama Maurel Rizkia dan Nazala Rizqinal ia percaya pada kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya namun jika ada tugas yang tidak ia mengerti ia bertanya kepada orang tuanya terkait tugas yang diberikan oleh gurunya. Kemudian peserta didik terakhir bernama Fariha Inawan ia kurang percaya diri terhadap kemampuannya meskipun seperti itu orang tuanya selalu berusaha membuat Fariha Inawan untuk percaya pada kemampuannya.

Pada tanggal terakhir dari penelitian ini yaitu tanggal 1 Desember 2020. Berdasarkan observasi selama pembelajaran berlangsung bahwa peserta didik yang bernama Maurel Rizkia dan Arya Nugraha ia percaya pada kemampuan dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru karena ketika Maurel Rizkia mengirim tugas pesan suara secara pribadi kepada guru ketika dalam pelafalan ia sepertinya tidak merasa grogi ataupun malu karena takut salah pada pelafalannya meskipun seperti itu ia masih perlu bimbingan orang tuanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Nazala Rizqinal kami mengamati sepertinya ia kurang percaya diri dalam mengumpulkan tugas voice note.

Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, namun harus dilakukan sejak dini dan terus menerus dalam kehidupan sehari hari agar menjadi suatu kebiasaan yang baik. Hasil dari pembentukan karakter melalui penugasan cukup berpengaruh pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik dalam menjawab soal, dan pertanggungjawabannya terhadap tugas yang diberikan. Beberapa peserta didik memang masih ada yang belum mandiri dalam mengerjakan tugasnya, namun banyak juga yang mengerjakan tugasnya sendiri, kemudian dilihat dari waktu mengumpulkan tugas, hampir semua peserta didik mengumpulkan dengan tepat waktu. Selain itu peserta didik juga dibiasakan untuk menyiapkan terlebih dahulu alat tulisnya.

Menurut Daryanto & Darmiatun, 2013:142 (dalam Patmawati, 2018:6) ada beberapa indikator dari tanggungjawab yaitu Indikator di sekolah dan dikelas. di sekolah, yaitu: a) Membuat laporan

setiap pekerjaan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis; b) Melakukan tugas tanpa disuruh; c) Menunjukkan prakarsa untuk mengetahui masalah dalam lingkup terdekat; d) Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas. Sedangkan indikator tanggung jawab di kelas yaitu: a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur; b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah; c) Mengajukan usul pemecahan masalah.

Dalam tanggung jawab, sikap percaya diri merupakan salah satu aspek bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang ia miliki, hal ini bisa ditanamkan melalui proses pembelajaran sehari-hari sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi. Kepercayaan diri berkembang melalui pemahaman diri, dan berhubungan dengan kemampuan bagaimana seorang belajar menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam wawancara peneliti kepada narasumber, beliau mengatakan pada saat pembelajaran daring ini selain melihat tepat waktunya peserta didik dalam mengumpulkan tugas juga ialah seberapa percaya dirinya ia mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh orangtua dan kepercayaan diri dalam mempertanggungjawabkan hasil tugasnya.

- **Peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar**

Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini membuat beliau kesulitan dalam melaksanakannya, kegiatan tanya jawab juga tidak beliau lakukan lagi tetapi jika mereka ingin bertanya, beliau akan menjawabnya. Untuk saat ini beliau tidak terlalu banyak menjelaskan materi pembelajaran. Beliau lebih

banyak kepada pemberian penugasan. Tugas yang diberikan beliau tidak sepenuhnya berbentuk pertanyaan terkadang ada juga tugas membaca dan menulis. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak cepat bosan dan jenuh, jadi beliau sebisa mungkin harus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pada hasil observasi pertama Peneliti menilai berdasarkan hasil cerita dari guru, saat peneliti melakukan wawancara lanjutan beliau bercerita pada saat kejadian guru melakukan pertemuan kepada wali murid untuk membicarakan mengenai pembelajaran secara daring pada tahun 2021, guru bertanya kepada para orang tua mengenai proses pembelajaran selama ini apakah peserta didik tetap aktif dalam belajar atau tidak. Pada pertemuan kedua semua peserta didik yang kita amati cukup aktif saat proses pembelajaran melalui penugasan hal ini kami mengetahui dari video proses pembelajaran peserta didik selama mengerjakan tugas. Pada tahap terakhir semua peserta didik sangat antusias saat pembelajaran melalui daring maupun melalui tugas.

Hal tersebut sejalan dengan Sardiman (1986: 38) dalam jurnal (S, Hermawan Budi Santoso, 2017) yang mengartikan belajar sebagai kegiatan yang aktif dimana peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, sehingga keaktifan peserta didik dapat diartikan peran aktif peserta didik sebagai partisipan dalam proses belajar mengajar sehingga memungkinkan peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Dalam wawancara yang peneliti lakukan, narasumber berkata bahwa pemberian tugas dinilai efektif untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif lagi dalam belajar.

Hal tersebut terlihat pada observasi yang peneliti lakukan, peneliti memperhatikan bahwa peserta didik terlihat aktif bertanya kepada guru terkait penugasan yang diberikan, hal tersebut peneliti lihat dari ponsel narasumber yang dimana peserta didik melakukan personal chat kepada guru. Namun masih ada juga beberapa peserta didik yang tidak terlalu aktif pada saat proses pembelajaran, mungkin faktor penyebabnya adalah metode yang guru berikan pada saat pandemi ini hanya pembelajaran melalui grup whatsapp saja.

- **Peserta didik menjadi lebih mandiri dan tanggung jawab terhadap tugas**

Bu Fifi mengatakan bahwa metode pemberian tugas mempunyai banyak sekali kelebihan seperti dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar, mengisi waktu luang, memiliki rasa tanggung jawab, mempunyai rasa percaya diri dan sebagainya. Metode pemberian tugas sangat tepat digunakan pada saat pembelajaran daring seperti ini, respon peserta didik terhadap penugasan juga cukup baik, tidak ada yang mengeluh maupun keberatan karena tugas yang diberikan oleh bu Fifi memang tidak begitu sulit dan tidak diberikan setiap hari. bentuk penugasannya juga cukup bervariasi tidak hanya berbentuk pertanyaan saja. Karna sekarang pembelajarannya daring, bu Fifi cukup memberikan tugas secara individu saja. Ada juga salah satu peserta didik yang rajin dalam mengerjakan tugas padahal menurut beliau dia merupakan murid pindahan yang baru saja masuk. Karena beliau penasaran akan hasil tugas anak tersebut, beliau pun menanyakan kepada orang tuanya melalui personal chat.

Pada observasi hari pertama guru tidak memberikan tugas sama sekali sehingga kami para peneliti tidak dapat menilai. pada hari kedua Maurel Rizkia, Nazala Rizqinal, Fariha Irawan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sehingga ketiga peserta didik ini dengan adanya diberikan waktu yang telah ditentukan mereka memiliki tanggung jawab saat mengerjakan tugasnya sedangkan peserta didik bernama Arya Nugraha ia mengumpulkan tugasnya telat dikarenakan alat komunikasi yang peserta didik gunakan dibawa oleh kedua orang tuanya sehingga tidak bisa mengumpulkan tugas secara tepat waktu. pada hari terakhir peserta didik bernama Maurel, Fariha dan Arya, mengerjakan semua tugas yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru namun untuk peserta didik bernama Nazala ada satu tugas yang tidak ia kerjakan yaitu tugas voice note peneliti

Menurut Zubaedi (2011: 76) dalam jurnal (Iswasta, 2020) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME. Zubaedi mengartikan bahwa segala sikap dan perilaku harus bisa dipertanggungjawabkan. Menurut hasil wawancara dengan narasumber, beliau mengatakan bahwa metode pemberian tugas mempunyai banyak sekali kelebihan seperti dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar, mengisi waktu luang, memiliki rasa tanggung jawab, memiliki rasa percaya diri dan sebagainya.

Dalam observasi yang peneliti lakukan, peneliti menilai bahwa setelah

diberikan penugasan oleh guru, peserta didik di SDN Serang 21 selalu berusaha mengerjakan tugas dengan mandiri walaupun ada beberapa yang masih dibantu/dikerjakan oleh orangtuanya, hal tersebut terlihat peserta didik mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan walaupun masih ada beberapa yang telat karena terkendala jaringan dan sebagainya, peserta didik juga tidak mudah mengeluh dan terus termotivasi untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan. Hal tersebut bisa menjadi penilaian peserta didik cukup mandiri dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

- **Peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan**

Untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik, dapat dilihat dari kemampuan daya serap mereka terhadap bahan pengajaran yang telah diajarkan, maka dari itu beliau selalu memperhatikan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, pemberian materi secara jelas dan rinci hanya digunakan pada pembelajaran matematika saja, sedangkan untuk pembelajaran tematik beliau tidak memberikannya. Setelah mereka merasa paham, Barulah bu Fifi melanjutkan pada kegiatan pemberian tugas

Pada tahap pertama menurut pandangan peneliti bahwa peserta didik bernama Maurel R dan Nazala Rizainal jarang sekali belajar ketika tidak diberikan materi atau tugas, karena mereka tidak tahu apa yang harus ia kerjakan namun ketika diberikan materi atau tugas mereka mau untuk belajar dan memahami materi secara terperinci sedangkan Arya Nugraha dan Fariha Inawan, walaupun tidak ada tugas ia

masih tetap belajar, biasanya mereka berdua membaca materi dan mengerjakan beberapa soal meskipun waktu belajarnya tidak terlalu lama sehingga keempat peserta didik yang kami teliti mereka paham terhadap materi atau tugas yang telah diberikan.

Pada tahap kedua Untuk peserta didik bernama Maurel Rizkia Maulida, Nazala Rizqinal dan Arya Nugraha kadang-kadang mencari kembali terkait materi yang belum ia pahami, berbeda dengan Fariha Inawan yang selalu memiliki motivasi, ketika ada materi yang belum ia ketahui, ia langsung berusaha mencari dari berbagai sumber agar ia paham. Pada tahap terakhir materi yang diajarkan pada hari ini mengenai percakapan berdasarkan hasil dari jawaban peserta didik yang peneliti fokuskan mereka semua paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru, namun para peserta didik yang peneliti fokuskan ia selalu berusaha mencari informasi terkait materi yang belum ia pahami.

Hal terakhir yang diharapkan dari pemberian tugas tentunya agar peserta didik menjadi lebih paham terhadap materi yang disampaikan, sejalan dengan definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh ahli., menurut Anas Sudijono (2011: 50) yang dikutip kembali oleh Hasanah dalam jurnal pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dipahami dan diingat. Menurut narasumber dalam wawancara yang peneliti lakukan, guru selalu memperhatikan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan, pemberian materi secara jelas dan rinci menjadi faktor keberhasilan peserta didik menjadi lebih paham akan materi yang disampaikan. Pada observasi yang peneliti lakukan beberapa peserta didik

jarang sekali belajar ketika tidak diberikan materi atau tugas, karena mereka tidak tahu apa yang harus di kerjakan namun ketika diberikan materi atau tugas mereka belajar untuk memahami materi tersebut sehingga menjadi paham Berbeda dengan beberapa peserta didik yang lain walaupun tidak ada tugas mereka masih tetap belajar

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas yang merupakan cakupan dari sinkronisasi antara teori dan yang terjadi di lapangan, khususnya di SDN Serang 21 yang kami jadikan sebagai lokasi penelitian dapat di simpulkan bahwa sejauh ini efektivitas pemberian tugas dalam rangka penguatan karakter tanggungjawab peserta didik berjalan cukup baik, hal ini tergambar dari 1) bagaimana peserta didik dapat mengumpulkan tugas tepat waktu 2) berusaha untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan 3) Peserta didik juga mampu untuk mencari informasi terkait jawaban secara mandiri baik itu bertanya kepada guru maupun mencari di sumber yang ada di internet.

Untuk guru pun dapat memberikan metode penugasan yang cukup ideal, tersusun, dan tidak memberatkan peserta didik karena tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang di sampaikan, kriteria keberhasilan dalam penugasan juga tidak terlalu tinggi, yang terpenting peserta didik dapat memahami pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru juga mampu membimbing peserta didik yang belum paham akan materi dan penugasan lewat penjelasan berulang-ulang serta diberikan video pembelajaran.

Selain itu, guru juga bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik meskipun masih ada peserta didik yang masih mengerjakan tugas dengan dibantu orangtua. Dalam hal ini guru menyikapinya dengan pendekatan personal, memberikan pemahaman kepada orangtua peserta didik untuk hanya sekedar memantau dan membimbing saja, tidak membantu mengerjakan secara keseluruhan.

Berdasarkan simpulan diatas menyarankan kepada beberapa pihak yang berkecimpung didunia pendidikan dan terkait secara langsung dan tidak langsung terhadap efektivitas tugas dalam rangka penguatan karakter tanggungjawab peserta didik , yaitu :

DAFTAR RUJUKAN

- Kelana. (2014). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas IV SD NEGERI 013 Pagaran Tapah Darussalam. *Jurnal Primary*, Volume 5, Nomor 3, Nov. 2016, 61-71.
- Nurmayani, H.I., herdhiana, R., Ilyas. (2014). Efektivitas Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar. *Educare*, Vol. 12, No 2, Des. 2014, 30-37.
- Rahayu, Ratri. (2016). Peningkatan karakter tanggung jawab siswa SD melalui penilaian produk pada pembelajaran mind mapping. *Jurnal Konseling Gusjigang*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni. 2016, 97-103.

- (Hasanah, n.d.) Hasanah, S. (n.d). Wujud Benda Menggunakan Model Student Teams Achievement Division (Stad) Pada Siswa Kelas V di Sdn 47/Iv Kota Jambi. 1-11
- Iswasta, K. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Sikap Tanggungjawab Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Savi Tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku di Kelas IV Sd Negeri 1 Kranggingtung. 2(4), 65-75.
- S, Hermawan Budi Santoso, S. (2017). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dengan Metode Problem Basic Learning (Pbl) Pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI di Smk Insan Cendekia Turi Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Suryono. dkk. (2015). Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunita Fatmawati. (2014). Analisis Tindak Lanjut Hasil Belajar Muatan Lokal Membatik Di SMPN 2 Sleman Berdasarkan Penilaian Masyarakat Industri Batik Giriloyo. Skripsi UNY.
- Muhammad, MH. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 004 Tembilahan Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Primary*. Vol. 6, No. 1, April-September. 2017, 242-251
- Patmawati, Sri (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Siswa di SD NEGERI No. 13/1 Muara Bulian . Artikel Ilmiah Universitas Jambi